سُوْرَةُ الْقَصَصِ

Suratul Qashash

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismil lāhir raĥmānir raĥīm

طٰسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٢﴾ نَتْلُوْا عَلَيْكَ

عَلَيْكَ	نَتْلُوْا	﴿٢﴾	الْمُبِيْنِ	الْكِتٰبِ	اٰيٰتُ	تِلْكَ	﴿١﴾	طٰسٓمٓ
kepada/ atas kamu	Kami mem-bacakan	2	yang nyata	Kitab	ayat-ayat	ini	1	Thā Sī̄m Mī̄m

Thā Sī̄m Mī̄m (1) Tilka āyātul kitābil mubīn (2) Natlū `alaika

مِنْ نَّبَاِ مُوْسٰى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٣﴾ اِنَّ

اِنَّ	﴿٣﴾	يُّؤْمِنُوْنَ	لِقَوْمٍ	بِالْحَقِّ	وَفِرْعَوْنَ	مُوْسٰى	نَّبَاِ	مِنْ
sesung-guhnya	3	(mereka) beriman	untuk kaum/ orang-orang	dengan benar	dan Fir`aun	Musa	kisah	dari

min naba-i mūsā wafir`auna bilĥaqqi liqaumiy yu^{k}minūn (3) Inna

فِرْعَوْنَ عَلَا فِى الْاَرْضِ وَجَعَلَ اَهْلَهَا شِيَعًا يَّسْتَضْعِفُ

يَّسْتَضْعِفُ	شِيَعًا	اَهْلَهَا	وَجَعَلَ	الْاَرْضِ	فِى	عَلَا	فِرْعَوْنَ
dia melemah-kan/menindas	berpecah-belah	pendu-duknya	dan dia jadikan	muka bumi	di	som-bong	Fir`aun

fir`auna `alā fil ardhi waja`ala ahlahā syiya`ay yastadh`ifu

طَاۤىِٕفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ اَبْنَاۤءَهُمْ وَيَسْتَحْيٖ نِسَاۤءَهُمْ اِنَّهٗ كَانَ

كَانَ	اِنَّهٗ	نِسَاۤءَهُمْ	وَيَسْتَحْيٖ	اَبْنَاۤءَهُمْ	يُذَبِّحُ	مِّنْهُمْ	طَاۤىِٕفَةً
adalah dia	sungguh dia/ Fir`aun	perempuan mereka	dan mem-biarkan hidup	anak laki-laki mereka	me-nyembelih	di antara mereka	sego-longan

thā̄-ifatam minhum yudzabbiĥu abnā̄-ahum wayastaĥyī̄ nisā̄-ahum innahū kāna

مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤﴾ وَنُرِيْدُ اَنْ نَّمُنَّ عَلَى الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا

اسْتُضْعِفُوْا	الَّذِيْنَ	عَلَى	نَّمُنَّ	اَنْ	وَنُرِيْدُ	﴿٤﴾	الْمُفْسِدِيْنَ	مِنَ
(mereka) ditindas	orang-orang yang	kepada	memberi karunia	un-tuk	dan Kami hendak	4	orang-orang yang berbuat kerusakan	dari /ter-masuk

minal mufsidīn (4) Wanurīdu an namunna `alal ladzīnas tudh`ifū

فِى الْاَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ اَىِٕمَّةً وَّنَجْعَلَهُمُ الْوٰرِثِيْنَ ﴿٥﴾

﴿٥﴾	الْوٰرِثِيْنَ	وَّنَجْعَلَهُمُ	اَىِٕمَّةً	وَنَجْعَلَهُمْ	الْاَرْضِ	فِى
5	orang-orang yang mewarisi	dan Kami akan menjadikan mereka	pemim-pin	dan Kami akan menjadikan mereka	muka bumi	di

fil ardhi wanaj`alahum a-immataw wanaj`alahumul wāritsīn (5)

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ وَجُنُوْدَهُمَا

وَجُنُوْدَهُمَا	وَهَامٰنَ	فِرْعَوْنَ	وَنُرِيَ	الْاَرْضِ	فِى	لَهُمْ	وَنُمَكِّنَ
dan bala-tentara keduanya	dan Haman	Fir`aun	dan Kami perlihatkan	muka bumi	di	bagi mereka	dan Kami teguhkan

Wanumakkina lahum fil ardhi wanuriya fir`auna wahāmāna wajunūdahumā

مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَحْذَرُوْنَ ﴿٦﴾ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰٓى اُمِّ مُوْسٰٓى

مُوْسٰٓى	اُمِّ	اِلٰٓى	وَاَوْحَيْنَآ	﴿٦﴾	يَحْذَرُوْنَ	كَانُوْا	مَّا	مِنْهُمْ
Musa	ibu	ke-pada	dan Kami mem-beri wahyu/ ilham	6	(mereka) khawatirkan	mereka	apa yang	dari mereka

minhum mā kānū yaĥdzarūn (6) Wa-auĥainā̄ ilā̄ ummi mūsā̄

اَنْ اَرْضِعِيْهِۚ فَاِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَاَلْقِيْهِ فِى الْيَمِّ وَلَا تَخَافِيْ

تَخَافِيْ	وَلَا	الْيَمِّ	فِى	فَاَلْقِيْهِ	عَلَيْهِ	خِفْتِ	فَاِذَا	اَرْضِعِيْهِ	اَنْ
kamu takut	dan jangan	sungai	di	maka jatuh-kanlah dia	atas/ ter-hadapnya	kamu takut	maka apabila	susukan-lah dia	agar

an ardhi`īhi fa-idzā khifti `alaihi fa-alqīhi fil yammi walā takhāfī̄

وَلَا تَحْزَنِيْۚ اِنَّا رَاۤدُّوْهُ اِلَيْكِ وَجَاعِلُوْهُ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٧﴾

﴿٧﴾	الْمُرْسَلِيْنَ	مِنَ	وَجَاعِلُوْهُ	اِلَيْكِ	رَاۤدُّوْهُ	اِنَّا	تَحْزَنِيْ	وَلَا
7	para rasul	dari/ termasuk	dan menja-dikannya	kepada kamu	mengem-balikan dia	sungguh Kami	kamu ber-sedih hati	dan jangan

walā taĥzanī̄ innā rā̄ddūhu ilaiki wajā`ilūhu minal mursalīn (7)

AL QASHASH
(Cerita-Cerita)
Surah ke-28
88 Ayat. Makkiyyah

Dengan nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Thā Sī̄m Mī̄m.
2. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qurān) yang nyata (dari Alloh).
3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir`aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman.
4. Sesungguhnya Fir`aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir`aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.
5. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),
6. dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir`aun dan Haman beserta bala tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu.
7. Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.

8. Maka dipungutlah ia (Musa) oleh keluarga Fir`aun agar dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir`aun dan Haman beserta bala-tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.
9. Dan berkatalah isteri Fir`aun: "(Ia) adalah penyejuk mata bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat untuk kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.
10. Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang beriman dan percaya (kepada janji Alloh).
11. Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara perempuan Musa: "Ikutilah dia". Maka saudara perempuan Musa melihat Musa dari jauh, sedang mereka tidak menyadari,
12. ۞ dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara perempuan Musa: "Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".
13. Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Alloh itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ

sesung-guhnya	dan ke-sedihan	musuh	bagi mereka	agar dia ada-lah/menjadi	Fir`aun	ke-luarga	maka me-mungutnya

Faltaqathahū ālu fir`auna liyakūna lahum `aduwwaw waĥazanā inna

فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٨﴾

8	orang-orang yang bersalah	adalah mereka	dan bala-ten-tara keduanya	dan Haman	Fir`aun

fir`auna wahāmāna wajunūdahumā kānū khāthi-īn (8)

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ ۖ عَسَىٰ

mudah-mudahan	kalian mem-bunuhnya	ja-ngan	dan bagi kamu	ba-giku	mata	penyejuk	Fir`aun	istri	dan berkata

Waqālatim ra-atu fir`auna qurratu `ainil lī walak lā taqtulūhu `asā

أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ وَأَصْبَحَ

dan menjadi	9	mereka me-nyadari	tidak	dan/sedang mereka	anak	kita am-bil dia	atau	dia berman-faat untuk kita	akan

ay yanfa`anā au nattakhidzahū waladaw wahum lā yasy`urūn (9) Wa-ashbaĥa

فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِغًا ۖ إِنْ كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَنْ

bah-wa	jika tidak	dengan-nya	menyata-kan	ia hampir	sung-guh	kosong	Musa	ibu	hati

fu-ādu ummi mūsā fārighā in kādat latubdī bihī laulā ar

رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾ وَقَالَتْ

dan (ibu Mu-sa) berkata	10	orang-orang yang beriman	dari/ ter-masuk	supaya ia adalah	hatinya	atas	Kami te-guhkan

rabathnā `alā qalbihā litakūna minal mu[k]minīn (10) Waqālat

لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

mereka menyadari	ti-dak	dan/ sedang-mereka	jauh	dari	dengan-nya (Musa)	maka ia melihat	selidikilah/ ikutilah dia	pada saudara pe-rempuan (Musa)

li-ukhtihī qush-shīhi fabashurat bihī `an junubiw wahum la yasy`urūn

﴿١١﴾ ۞ وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ

aku tunjukkan kepada kalian	apakah/ maukah	maka ia berkata	sebelum itu	perempuan-2 yang menyusukan	atasnya (Musa)	dan Kami ha-ramkan/cegah	11

(11) Waĥarramnā `alaihil marādhi`a minqablu faqālat hal adullukum

عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ ﴿١٢﴾

12	berlaku jujur/baik	kepa-danya	dan mereka	untuk kalian	yang mereka akan memeliharanya	rumah tangga	kelu-arga	atas

`alā ahli baitiy yakfulūnahū lakum wahum lahū nāshiĥūn (12)

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ

dan supaya ia mengetahui	ia berse-dih hati	dan tidak	matanya	ia sejuk	su-paya	ibu-nya	ke-pada	maka Kami kembalikannya

Faradadnāhu ilā ummihī kai taqarra `ainuhā walā taĥzana walita`lama

أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

13	(mereka) mengetahui	tidak	kebanyakan mereka	tetapi	benar	Alloh	janji	bahwa-sanya

anna wa`dal lāhi ĥaqquw walākinna aktsarahum lā ya`lamūn (13)

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَاسْتَوٰىٓ اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًاۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى

Kami mem- | dan demi- | dan | hikmah | Kami | dan dia telah | umurnya/ | (Musa) | dan se-
beri balasan | kianlah | ilmu | | beri dia | sempuma | dewasanya | sampai | telah

Walammā balagha asyuddahū wastawā̄ ātaināhu ĥukmaw wa`ilmā wakadzālika najzil

الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤﴾ وَدَخَلَ الْمَدِيْنَةَ عَلٰى حِيْنِ غَفْلَةٍ مِّنْ اَهْلِهَا

pendu- | dari | lalai/ | sewaktu | atas | kota | dan (Musa) | | orang-2 yang
duknya | | lengah | | | | masuk | 14 | berbuat baik

muĥsinīn (14) Wadakhalal madīnata `alā ĥīni ghaflatim min ahlihā

فَوَجَدَ فِيْهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلٰنِۖ هٰذَا مِنْ شِيْعَتِهٖ وَهٰذَا مِنْ عَدُوِّهٖۚ

musuh- | dari | dan ini | golong- | dari | ini | keduanya pe- | dua orang | di da- | maka dia
nya | | (orang) | annya | | (orang) | rang /berkelahi | laki-laki | lamnya | dapatkan

fawajada fīhā rajulaini yaqtatilāni hādzā min syī`atihī wahādzā min `aduwwih

فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِيْ مِنْ شِيْعَتِهٖ عَلَى الَّذِيْ مِنْ عَدُوِّهٖۙ فَوَكَزَهٗ مُوْسٰى

Musa | maka me- | musuh- | dari | (orang) | atas | golong- | dari | yang | maka meminta to-
| ninjunya | nya | | yang | | annya | | | long kepadanya

fastaghātsahul ladzī min syī`atihī `alal ladzī min `aduwwihī fawakazahū mūsā

فَقَضٰى عَلَيْهِۖ قَالَ هٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِيْنٌ

yang | menye- | musuh | sung- | setan | perbua- | dari | ini | (Musa) | atasnya | lalu menen-
nyata | satkan | | guh ia | | tan | | | berkata | (musuhnya) | tukan/mati

faqadhā `alaihi qāla hādzā min `amalisy syaithān innahū `aduwwum mudhillum mubīn

﴿١٥﴾ قَالَ رَبِّ اِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَغَفَرَ لَهٗۗ اِنَّهٗ هُوَ

Dia | sungguh | pada | maka Dia | aku | maka am- | diriku | aku telah | sungguh | Tuhan- | (Musa)
| Dia | nya | mengampuni | | punilah | | menganiaya | aku | ku | berkata | 15

(15) Qāla rabbi innī zhalamtu nafsī faghfir lī faghafara lahū innahū huwal

الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ اَكُوْنَ

aku | maka | atasku/ | telah Engkau | dengan | Tuhan- | (Musa) | | Maha | Maha
menjadi | tidak | kepadaku | anugerahkan | apa yang | ku | berkata | 16 | Penyayang | Pengampun

ghafūrur raĥīm (16) Qāla rabbi bimā̄ an`amta `alayya falan akūna

ظَهِيْرًا لِّلْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٧﴾ فَاَصْبَحَ فِى الْمَدِيْنَةِ خَاۤىِٕفًا يَّتَرَقَّبُ فَاِذَا

maka | dia me- | keta- | kota | da- | maka jadilah | | bagi orang-2 | penolong
tiba-2 | nunggu-2 | kutan | | lam | dia (Musa) | 17 | yang berdosa |

zhahīral lilmujrimīn (17) Fa-ashbaĥa fil madīnati khā̄-ifay yataraqqabu fa-idzal

الَّذِى اسْتَنْصَرَهٗ بِالْاَمْسِ يَسْتَصْرِخُهٗۗ قَالَ لَهٗ مُوْسٰٓى اِنَّكَ لَغَوِيٌّ

benar-benar | sungguh | Musa | kepa- | ber- | ia berteriak | dengan | meminta tolong | orang
orang sesat | kamu | | danya | kata | padanya | kemarin | kepadanya | yang

ladzis tansharahū bil-amsi yastashrikhuh qāla lahū mūsā̄ innaka laghawiyyum

مُّبِيْنٌ ﴿١٨﴾ فَلَمَّآ اَنْ اَرَادَ اَنْ يَّبْطِشَ بِالَّذِيْ هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَاۙ قَالَ

ia | bagi ke- | musuh | ia | dengan/kepa- | menyerang | dia hendak/ | maka | | yang
berkata | duanya | | | da orang yang | | akan | ketika | 18 | nyata

mubīn (18) Falammā̄ an-arāda ayyabthisya billadzī huwa `aduwwul lahumā qāla

يٰمُوْسٰٓى اَتُرِيْدُ اَنْ تَقْتُلَنِيْ كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًاۢ بِالْاَمْسِۖ اِنْ تُرِيْدُ اِلَّآ

me- | kamu ber- | tidak- | kemarin | sese- | kamu telah | sebagai- | mem- | apakah kamu | wahai Musa
lainkan | maksud | lah | | orang | membunuh | mana | bunuhku | bermaksud |

yāmūsā̄ aturīdu antaqtulanī kamā qatalta nafsām bil-ams in turīdu illā̄

اَنْ تَكُوْنَ جَبَّارًا فِى الْاَرْضِ وَمَا تُرِيْدُ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٩﴾

| orang-2 yang meng- | dari /ter- | kamu | un- | kamu | dan ti- | bumi/ | di | sewenang- | kamu
19 | adakan perdamaian | masuk | | tuk | bermaksud | daklah | negeri ini | | wenang |

antakūna jabbāran fil ardhi wamā turīdu an takūna minal mushliĥīn (19)

14. Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

15. Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir`aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya, lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata.

16. Musa mendoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku". Maka Alloh mengampuninya, sesungguhnya Alloh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

17. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa".

18. Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan lagi kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata".

19. Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh bagi keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud baik melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan kamu tidak bermaksud menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian".

20. Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah kamu (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu".
21. Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu".
22. Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Madyan, ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".
23. Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksud kamu berdua (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: " kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".
24. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) kedua wanita itu, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".
25. Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu yang berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum ternak kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapak wanita itu (yakni Syu`aib), lalu menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu`aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنۡ اَقۡصَا الۡمَدِيۡنَةِ يَسۡعٰى قَالَ يٰمُوۡسٰٓى اِنَّ الۡمَلَاَ

pembesar	sesungguhnya	wahai Musa	ia berkata	ia berjalan dengan cepat	kota	ujung	dari	seorang laki-laki	dan datanglah

Wajā-a rajulum min aqshal madīnati yas`ā qāla yāmūsā innal mala-a

يَاۡتَمِرُوۡنَ بِكَ لِيَـقۡتُلُوۡكَ فَاخۡرُجۡ اِنِّىۡ لَـكَ مِنَ النّٰصِحِيۡنَ ﴿۲۰﴾

20	orang-orang yang memberi nasihat	dari / termasuk	kepadamu	sungguh aku	maka keluarlah kamu	untuk membunuh kamu	dengan/ tentang kamu	mereka berunding

ya^{k}tamirūna bika liyaqtulūka fakhruj innī laka minan nāshiĥīn (20)

فَخَرَجَ مِنۡهَا خَآٮِٕفًا يَّتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِىۡ مِنَ الۡقَوۡمِ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۲۱﴾

21	(orang-orang) yang zalim	kaum	dari	selamatkanlah aku	Tuhanku	dia berkata (berdoa)	dia menunggu-2	dengan rasa takut	darinya (kota itu)	maka dia keluar

Fakharaja minhā khā-ifay yataraqqab qāla rabbi najjinī minal qaumizh zhālimīn (21)

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلۡقَآءَ مَدۡيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّىۡۤ اَنۡ يَّهۡدِيَنِىۡ سَوَآءَ

lurus/ benar	Dia menunjukiku	agar	Tuhanku	mudah-mudahan	dia berkata (berdoa)	Madyan	arah/ jurusan	dia menghadap /menuju	dan tatkala

Walammā tawajjaha tilqā-a madyana qāla `asā rabbī ay yahdiyanī sawā-as

السَّبِيۡلِ ﴿۲۲﴾ وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ وَجَدَ عَلَيۡهِ اُمَّةً مِّنَ

dari	suatu umat/ sekumpulan	atasnya	dia menjumpai	negeri Madyan	ke air	dia sampai	dan tatkala	22	jalan

sabīl (22) Walammā warada mā-a madyana wajada `alaihi ummatam minan

النَّاسِ يَسۡقُوۡنَ ۖ وَوَجَدَ مِنۡ دُوۡنِهِمُ امۡرَاَتَيۡنِ تَذُوۡدٰنِ ۚ

keduanya menghambat/ menahan (ternaknya)	dua orang wanita	selain mereka	dari	dan dia menjumpai	mereka memberi minum	manusia (orang)

nāsi yasqūna wawajada min dūnihimum ra-ataini tadzūdān

قَالَ مَا خَطۡبُكُمَا ؕ قَالَتَا لَا نَسۡقِىۡ حَتّٰى يُصۡدِرَ الرِّعَآءُ وَاَبُوۡنَا

dan bapak kami	gembala-gembala	menghalau	sehingga	kami tidak dapat memberi minum	keduanya berkata	maksud kalian berdua	apa	(Musa) berkata

qāla mā khathbukumā qālatā lānasqī ĥattā yushdirar ri`ā^{k} wa-abūnā

شَيۡخٌ كَبِيۡرٌ ﴿۲۳﴾ فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰۤى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ

lalu dia berkata/berdoa	tempat yang teduh	kepada/ ke	dia berpaling/kembali	kemudian	kepada keduanya	maka (Musa) memberi minum	23	besar/ tua	lanjut usia

syaikhun kabīr (23) Fasaqā lahumā tsumma tawallā ilazh zhilli faqāla

رَبِّ اِنِّىۡ لِمَاۤ اَنۡزَلۡتَ اِلَىَّ مِنۡ خَيۡرٍ فَقِيۡرٌ ﴿۲۴﴾ فَجَآءَتۡهُ اِحۡدٰٮهُمَا

salah seorang dari keduanya	maka datang kepadanya (Musa)	24	sangat memerlukan	kebaikan	dari	kepadaku	Engkau turunkan	terhadap apa	sungguh aku	Tuhanku

rabbi innī limā anzalta ilayya min khairin faqīr (24) Fajā-at-hu iĥdāhumā

تَمۡشِىۡ عَلَى اسۡتِحۡيَآءٍ قَالَتۡ اِنَّ اَبِىۡ يَدۡعُوۡكَ لِيَجۡزِيَكَ

untuk memberi balasan kepadamu	memanggilmu	bapakku	sesungguhnya	ia berkata	malu-malu	atas/ dengan	ia berjalan

tamsyī `alas tiĥyā-in qālat inna abī yad`ūka liyajziyaka

اَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَـنَا ؕ فَلَمَّا جَآءَهٗ وَقَصَّ عَلَيۡهِ الۡقَصَصَ ۙ قَالَ

(Syu`aib) berkata	cerita	atasnya/ kepadanya	dan dia menceritakan	(Musa) datang kepadanya	maka tatkala	untuk kami	kamu memberi minum	apa yang	upah

ajra mā saqaita lanā falammā jā-ahū waqash-sha `alaihil qashasha qāla

لَا تَخَفْ ۗ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ٢٥ قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا

salah seorang dari keduanya	berkata	25	(orang-orang) yang zalim	kaum	dari	kamu telah selamat	kamu takut	ja-ngan

lā takhaf najauta minal qaumizh zhālimīn (25) Qālat îhdāhumā

يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ اِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ

dapat dipercaya	yang kuat	engkau ambil upah (sebagai buruh)	orang	lebih baik	sesung-guhnya	ambillah upah dia/sebagai buruh	wahai Bapakku

yā-abatis ta^{k}jirh inna khaira manis ta^{k}jartal qawiyyul amīn

٢٦ قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ

bah-wa	atas	ini	kedua anak perempuanku	salah seorang	menikah-kan kamu	un-tuk	ber-maksud	sungguh aku	(Syu`aib) berkata	26

(26) Qāla innī urīdu an unkîhaka îhdab natayya hātaini `alā an

تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚ فَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚ

sisimu/ kemauanmu	maka itu dari	sepuluh	kamu sem-purnakan	maka jika	tahun	delapan	kamu ambil upah padaku

ta^{k}juranī tsamāniya ĥijaj fa-in atmamta `asyran famin `indik

وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۗ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ

dari/ termasuk	Alloh	menghen-daki	jika	kamu akan mendapatiku	atas kamu	aku mem-beratkan	bah-wa	aku ber-maksud	dan tidak

wamā urīdu an asyuqqa `alaik satajidunī in syā-al lāhu minash

الصّٰلِحِيْنَ ٢٧ قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ ۗ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ

dua waktu	yang ma-na saja	dan antara kalian	antara aku	demikian itulah	(Musa) berkata	27	orang-orang yang saleh/baik

shālîĥīn (27) Qāla dzālika bainī wabainak ayyamal ajalaini

قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ۚ ٢٨

28	penjaga/ men-jadi saksi	kita katakan/ ucapkan	apa yang	atas	dan Alloh	atasku	permusuhan/ tuntutan	maka ti-dak ada	aku sem-purnakan

qadhaitu falā `udwāna `alayy wallāhu `alā mā naqūlu wakīl (28)

۞ فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖٓ اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ

sebelah	dari	dia me-lihat	dengan ke-luarganya	dia berjalan pa-da malam hari	waktu	Musa	telah sem-purnakan	maka tatkala

Falammā qadhā mūsal ajala wasāra bi-ahlihī ānasa min jānibith

الطُّوْرِ نَارًا ۗ قَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْٓا اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ

aku datang/ ba-wakan kalian	mudah-mudahan aku	api	aku telah melihat	sungguh aku	tinggallah/ di-amlah kalian	kepada ke-luarganya	dia ber-kata	api	Gunung Thūr

thūri nāran qāla li-ahlihim kutsū innī ānastu nāral la`allī ātīkum

مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ

kalian mema-naskan badan	agar kalian	api	dari	bara/ nyala	atau	berita	dari padanya

minhā bikhabarin au jadzwatim minan nāri la`allakum tas-thalūn

٢٩ فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَيْمَنِ فِى الْبُقْعَةِ

tempat	di	sebelah kanan	lembah	pinggir	dari	dia di-panggil	dia menda-tanginya/api	maka tatkala	29

(29) Falammā atāhā nūdiya min syāthi-il wādil aimāni fil buq`atil

الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ يّٰمُوْسٰٓى اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ

Tuhan	Alloh	Aku	sesungguh-nya Aku	wahai Musa	bah-wa	pohon kayu	dari	yang diberkahi

mubārakati minasy syajarati ay yāmūsā innī anal lāhu rabbul

26. Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

27. Berkatalah dia (Syu`aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun, dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak bermaksud memberati kamu. Dan kamu, in syā-al lāh (artinya: jika Alloh menghendaki) akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".

28. Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Alloh adalah Saksi atas apa yang kita ucapkan".

29. ۞ Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dia melihat api di lereng gunung Thur, ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan".

30. Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya Aku adalah Alloh, Tuhan semesta alam,

31. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihat tongkat itu bergerak-gerak seolah-olah tongkat itu seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman.

32. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya tanganmu itu keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir`aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".

33. Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.

34. Dan saudaraku, Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku".

35. Alloh berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepada kamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapai kamu berdua; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu berdualah yang akan menang.

36. Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu".

الْعٰلَمِيْنَ ۙ ﴿٣٠﴾ وَاَنْ اَلْقِ عَصَاكَ ۗ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا

seakan- akan ia	ia ber- gerak-2	dia meli- hatnya	maka tatkala	tongkatmu	lempar- kanlah	dan	30	semesta alam

`ālamīn (30) Wa-an alqi `ashāk falammā ra-āhā tahtazzu ka-annahā

جَاۤنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۗ يٰمُوْسٰٓى اَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۗ اِنَّكَ

sesungguh- nya kamu	takut	dan jangan	datanglah kembali	wahai Musa	dia me- noleh	dan tidak	berbalik ke belakang	dia ber- paling/lari	seekor ular

jānnuw wallā mudbiraw walam yu`aqqib yāmūsā aqbil walā takhaf innaka

مِنَ الْاٰمِنِيْنَ ﴿٣١﴾ اُسْلُكْ يَدَكَ فِيْ جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاۤءَ مِنْ

dari	putih	ia akan keluar	saku kamu	da- lam	tangan kamu	masukkanlah	31	orang-orang yang aman	dari/ter- masuk

minal āminīn (31) Usluk yadaka fī jaibika takhruj baidhā-a min

غَيْرِ سُوْۤءٍ ۖ وَّاضْمُمْ اِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ

maka inilah/ demikian itu	keta- kutan	dari	sayapmu/ tangan kamu	kepada kamu	dan dekap- kanlah	jelek	selain/ tidak

ghairi sū-iw wadhmum ilaika janâĥaka minar rahb fadzānika

بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ىِٕهٖ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا

adalah	sesungguh- nya mereka	dan pembesar- pembesarnya	Fir`aun	kepada	Tuhan kamu	dari	dua bukti (mukjizat)

burhānāni mir rabbika ilā fir`auna wamala-ih innahum kānū

قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ اِنِّيْ قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَاَخَافُ

maka aku takut	seorang	dari mereka	aku telah membunuh	sungguh aku	Tuhan- ku	(Musa) berkata	32	(orang-orang) yang fasik	kaum

qauman fāsiqīn (32) Qāla rabbi innī qataltu minhum nafsan fa-akhāfu

اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿٣٣﴾ وَاَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا

lisan	daripa- da aku	lebih fasih	dia	Harun	dan sau- daraku	33	mereka akan membunuhku	bah- wa

ay yaqtulūn (33) Wa-akhī hārūnu huwa afshaĥu minnī lisānan

فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُّصَدِّقُنِيْٓ ۖ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿٣٤﴾

34	mereka men- dustakanku	untuk	takut	sungguh aku	dia membe- narkan aku	pem- bantu	bersa- maku	maka utus- lah dia

fa-arsilhu ma`iya rid-ay yushaddiqunī̄ innī̄ akhāfu ay yukadz-dzibūn (34)

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا

maka tidak	kekuasaan	kepada ka- lian berdua	dan Kami jadi- kan/berikan	dengan sau- daramu	lengan kamu	Kami akan teguh- kan/menguatkan	(Alloh) berfirman

Qāla sanasyuddu `adhudaka bi-akhīka wanaj`alu lakumā sulthānan falā

يَصِلُوْنَ اِلَيْكُمَا ۛ بِاٰيٰتِنَا ۛ اَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُوْنَ ﴿٣٥﴾

35	orang-2 yang me- ngalahkan/menang	mengikuti kalian berdua	dan orang yang	kalian berdua	ayat/ mukjizat Kami	kepada ka- lian berdua	mereka sampai

yashilūna ilaikumā bi-āyātinā antumā wamanit taba`akumal ghālibūn (35)

فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ

sihir	ke- cuali	lain ini	tidak	mereka berkata	yang nyata	dengan ayat/ mukjizat Kami	Musa	datang kepa- da mereka	maka tatkala

Falammā jā-ahum mūsā bi-āyātinā bayyinātin qālū mā hādzā illā siĥrum

مُّفْتَرًى ۙ وَّمَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَاۤىِٕنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٦﴾ وَقَالَ

dan berkata	36	terdahulu	bapak-2 kami	pada	(dengan) ini	kami men- dengar	dan tidak	yang di buat-buat

muftaraw wamā sami`nā bihādzā fī̄ ābā-inal awwalīn (36) Waqāla

مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ مِنۡ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ

adalah ia	dan siapa	sisi-Nya	dari	dengan petunjuk	datang	dengan/kepada siapa	lebih mengetahui	Tuhanku	Musa

mūsā rabbī a`lamu biman jā-a bilhudā min `indihī waman takūnu

لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ (٣٧) وَقَالَ فِرۡعَوۡنُ

Fir`aun	dan berkata	37	orang-orang yang zalim	beruntung/ menang	tidak	sungguh dia	tempat (dunia)	kesudahan	baginya/ mendapat

lahū `āqibatud dār innahū lā yufliĥuzh zhālimūn (37) Waqāla fir`aunu

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَأُ مَا عَلِمۡتُ لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرِي فَأَوۡقِدۡ

maka nyalakan api	selain aku	Tuhan	dari	bagi kalian	aku mengetahui	tidak	pembesar	wahai

yā-ayyuhal mala-u mā `alimtu lakum min ilāhin ghairī fa-auqid

لِي يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجۡعَل لِّي صَرۡحٗا لَّعَلِّيٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ

kepada	melihat	barangkali aku	menara	untukku	maka buatlah	tanah liat	atas	wahai Haman	untukku

lī yāhāmānu `alath thīni faj`al lī sharĥal la`allī ath-thali`u ilā

إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ (٣٨) وَٱسۡتَكۡبَرَ

dan berlaku sombonglah	38	orang-orang yang berdusta	dari/ termasuk	benar-2 mengira dia	dan sesungguhnya aku	Musa	Tuhan

ilāhi mūsā wa-innī la-azhunnuhū minal kādzibīn (38) Wastakbara

هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَظَنُّوٓاْ أَنَّهُمۡ إِلَيۡنَا

kepada Kami	bahwa mereka	dan mereka mengira	benar	dengan tidak	bumi	di	dan balatentaranya	dia (Fir`aun)

huwa wajunūduhū fil ardhi bighairil ĥaqqi wazhannū annahum ilainā

لَا يُرۡجَعُونَ (٣٩) فَأَخَذۡنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذۡنَٰهُمۡ فِي

ke dalam	lalu Kami lemparkan mereka	dan balatentaranya	maka Kami ambil/siksa dia	39	(mereka) dikembalikan	tidak

lā yurja`ūn (39) Fa-akhadznāhu wajunūdahū fanabadznāhum fil

ٱلۡيَمِّۖ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ (٤٠)

40	orang-orang yang zalim	akibat/ kesudahan	adalah	bagaimana	maka perhatikanlah	laut

yamm fanzhur kaifa kāna `āqibatuzh zhālimīn (40)

وَجَعَلۡنَٰهُمۡ أَئِمَّةٗ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ

kiamat	dan pada hari	api neraka	kepada	mereka menyeru	pemimpin-pemimpin	dan Kami jadikan mereka

Waja`alnāhum a-immatay yad`ūna ilan nār wayaumal qiyāmati

لَا يُنصَرُونَ (٤١) وَأَتۡبَعۡنَٰهُمۡ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا لَعۡنَةٗۖ

kutukan	dunia	ini	dalam	dan Kami ikutkan/ iringkan mereka	41	mereka akan ditolong	tidak

lā yunsharūn (41) Wa-atba`nāhum fī hādzihid dunyā la`nah

وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلۡمَقۡبُوحِينَ (٤٢) وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا

Kami telah Memberikan	dan sungguh	42	orang-orang yang dijauhkan	dari/ termasuk	mereka	kiamat	dan pada hari

wayaumal qiyāmati hum minal maqbûĥīn (42) Walaqad ātainā

مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ مِنۢ بَعۡدِ مَآ أَهۡلَكۡنَا ٱلۡقُرُونَ ٱلۡأُولَىٰ

awal/ terdahulu	kurun/ generasi	Kami telah binasakan	apa yang	sesudah	dari	Al -Kitab	Musa

mūsal kitāba mim ba`di mā ahlaknal qurūnal ūlā

37. Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim".

38. Dan berkata Fir`aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi, supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang yang berdusta".

39. dan berlaku angkuhlah Fir`aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

40. Maka Kami hukumlah Fir`aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim.

41. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.

42. Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Alloh).

43. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, agar mereka ingat.

44. Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan.
45. Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul.
46. Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum yang sekali-kali belum datang kepada mereka, pemberi peringatan sebelum kamu, agar mereka ingat.
47. Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang yang beriman".
48. Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?". Dan bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada Taurat yang telah diberikan kepada Musa dahulu?; mereka dahulu telah berkata: " Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang saling bantu membantu". Dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu".

بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ٤٣

(mereka) ingat 43 — agar mereka — dan rahmat — dan petunjuk — bagi manusia — pandangan

bashā̂-ira linnāsi wahudaw waraĥmatal la`allahum yatadzakkarūn (43)

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ اِذْ قَضَيْنَآ اِلٰى مُوْسَى الْاَمْرَ وَمَا كُنْتَ

kamu berada — dan tidaklah — perkara/ perintah — Musa — kepada — Kami putuskan/ sampaikan — ketika — barat — di sebelah — kamu berada — dan tidaklah

Wamā kunta bijānibil gharbiyyi idz qadhainā̂ ilā mūsal amra wamā kunta

مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ٤٤ وَلٰكِنَّآ اَنْشَأْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ

atas mereka — maka panjanglah / berlalulah — generasi-generasi — telah menumbuhkan — akan tetapi Kami — 44 — orang-orang yang menyaksikan — dari/termasuk

minasy syāhidīn (44) Walākinnā̂ ansya[k]nā qurūnan fatathāwala `alaihimul

الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ

atas mereka — kamu membacakan — Madyan — penduduk — dalam/ bersama — berdiam/ tinggal — kamu berada — dan tidaklah — umur/ masa

`umur wamā kunta tsāwiyan fī̂ ahli madyana tatlū `alaihim

اٰيٰتِنَا ۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ٤٥ وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ

di sebelah — kamu berada — dan tidaklah — 45 — yang mengutus rasul-rasul — adalah — akan tetapi Kami — ayat-ayat Kami

āyātinā walākinnā kunnā mursilīn (45) Wamā kunta bijānibith

الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا

kaum (Quraisy) — supaya kamu beri peringatan — Tuhan kamu — dari — rahmat — akan tetapi — Kami menyeru — ketika — Gunung Thūr

thūri idz nādainā walākir raĥmatam mir rabbika litundzira qaumam

مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ٤٦

46 — (mereka) ingat — agar mereka — sebelum kamu — pemberi peringatan — dari — datang pada mereka — (yang) belum

mā̂ atāhum min nadzīrim minqablika la`allahum yatadzakkarūn (46)

وَلَوْلَآ اَنْ تُصِيْبَهُمْ مُّصِيْبَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَيَقُوْلُوْا

lalu mereka berkata — tangan-2 mereka — perbuatan — dengan apa/ sebab — musibah/ azab — menimpa mereka — bahwa/ ketika — dan supaya tidak

Walaulā̂ an tushībahum mushībatum bimā qaddamat aidīhim fayaqūlū

رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ وَنَكُوْنَ

dan adalah/ jadilah kami — ayat-ayat Engkau — maka kami akan mengikuti — seorang rasul — kepada kami — Engkau mengutus — mengapa tidak — Tuhan kami

rabbanā laulā̂ arsalta ilainā rasūlan fanattabi`a āyātika wanakūna

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ٤٧ فَلَمَّا جَاۤءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْا

mereka berkata — sisi Kami — dari — kebenaran — datang kepada mereka — maka tatkala — 47 — orang-orang yang beriman — dari/ termasuk

minal mu[k]minīn (47) Falammā jā̂-ahumul ĥaqqu min `indinā qālū

لَوْلَآ اُوْتِيَ مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ مُوْسٰىۗ اَوَلَمْ يَكْفُرُوْا بِمَآ اُوْتِيَ

diberikan — dengan apa yang — mereka ingkar — bukankah — Musa — diberikan — apa yang — seperti — diberikan — mengapa tidak

laulā̂ ūtiya mitsla mā̂ ūtiya mūsā awalam yakfurū bimā̂ ūtiya

مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۚ قَالُوْا سِحْرٰنِ تَظَاهَرَاۗ وَقَالُوْٓا اِنَّا بِكُلٍّ كٰفِرُوْنَ

ingkar/ tidak mempercayai — dengan masing-2 — sungguh kami — dan mereka berkata — keduanya bantu membantu — dua ahli sihir — mereka berkata — sebelum/ dahulu — Musa

mūsā minqabl qālū siĥrāni tazhāharā waqālū̂ innā bikullin kāfirūn

﴿٤٨﴾ قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ

aku meng- daripada lebih mem- ia Alloh sisi dari sebuah maka datangkan- kata-
ikutinya keduanya beri petunjuk kitab lah oleh kalian kanlah 48

(48) Qul fa^{k}tū bikitābim min `indil lāhi huwa ahdā minhumā̄ attabi`hu

إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾ فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ

maka ke- kepada mereka tidak maka orang-orang kalian jika
tahuilah kamu menjawab jika 49 yang benar adalah

in kuntum shādiqīn (49) Fa-il lam yastajībū laka fa`lam

أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ

tanpa hawa meng- daripada lebih dan hawa nafsu mereka bahwasanya
nafsunya ikuti orang sesat siapakah mereka mengikuti hanyalah

annamā yattabi`ūna ahwā̄-ahum waman adhallu mimmanit taba`a hawāhu bighairi

هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

(orang-orang) kaum memberi tidak Alloh sesung- Alloh dari petunjuk
50 yang zalim petunjuk guhnya

hudam minal lāh innal lāha lā yahdil qaumazh zhālimīn (50)

۞ وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ ٱلْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ ٱلَّذِينَ

orang-orang mereka ingat / men- agar perkataan kepada telah Kami dan
yang 51 dapat pelajaran mereka mereka sampaikan sungguh

Walaqad wash-shalnā lahumul qaula la`allahum yatadzakkarūn (51) Alladzīna

ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ

Atas dibaca- dan (mereka) dengan- me- sebe- dari Al-Qurān Kami datangkan
mereka kan apabila 52 beriman nya reka lumnya kepada mereka

ātaināhumul kitāba min qablihī hum bihī yu^{k}minūn (52) Wa-idzā yutlā `alaihim

قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

orang-orang sebelumnya adalah sungguh Tuhan dari benar sung- dengan- kami mereka
53 muslim kami kami guh ia nya beriman berkata

qālū āmannā bihī̄ innahul ĥaqqu mir rabbinā̄ innā kunnā minqablihī̄ muslimīn (53)

أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ

kebaikan dan mereka mereka dengan dua pahala diberi mereka
menolak bersabar apa/sebab kali itu

Ulā̄-ika yu^{k}tauna ajrahum marrataini bimā shabarū wayadra-ūna bilĥasanatis

ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ

perkara mereka dan a- mereka Kami telah rezeki- dan sebagian kejahatan
yang sia-2 mendengar pabila 54 menginfakkan kan pada mereka dari apa yang

sayyi-ata wamimmā razaqnāhum yunfiqūn (54) Wa-idzā sami`ul laghwa

أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ

atas sejah- amal-amal dan bagi amal-amal bagi dan mere- darinya mereka
kalian tera kalian kalian kami kami ka berkata berpaling

a`radhū `anhu waqālū lanā̄ a`mālunā walakum a`mālukum salāmun `alaikum

لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾ إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ

akan kamu cin- siapa/ dapat tidak sungguh orang-2 yang kami tidak
tetapi tai/sukai orang menunjuki kamu 55 bodoh/jahil inginkan

lā nabtaghil jāhilīn (55) Innaka lā tahdī man aĥbabta walākinnal

ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ وَقَالُوٓا۟ إِن

jika dan mere- dengan orang-2 yang lebih me- dan Dia ke- siapa memberi Alloh
ka berkata 56 mau menerima petunjuk ngetahui Dia hendaki yang petunjuk

lāha yahdī may yasyā̄^{k} wahuwa a`lamu bilmuhtadīn (56) Waqālū̄ in

49. Katakanlah: "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Alloh, yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (yakni Taurat dan Al Qurān), niscaya aku mengikuti kitab itu, jika kamu sungguh orang-orang yang benar".
50. Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Alloh sedikitpun. Sesungguhnya Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.
51. ۞ Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (atau Al Qurān) kepada mereka, agar mereka mendapat pelajaran.
52. Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qurān, mereka beriman (pula) dengan Al Qurān ini.
53. Dan apabila dibacakan (Al Qurān itu) kepada mereka, mereka berkata: " kami beriman kepada Al Qurān; sesungguhnya Al Qurān itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya sebelum ini, kami adalah orang-orang muslim.
54. Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka infakkan.
55. Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling dari (orang yang mengeluarkan) perkataan yang tidak bermanfaat itu dan berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".
56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Alloh memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Alloh lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

57. Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (atau tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

58. Dan berapa banyak (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada di diami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kami adalah Pewaris (negeri itu).

59. Dan tidaklah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya melakukan kezaliman.

60. Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasan dunia; sedang apa yang di sisi Alloh adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak menggunakan akal?

61. Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (yakni surga) lalu ia memperoleh surga itu, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian dia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?

62. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Alloh menyeru mereka, seraya berkata: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"

نَّتَّبِعِ الْهُدٰى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ اَرْضِنَا ۗ اَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ

bagi mereka	Kami meneguhkan	dan apakah tidak	bumi/negeri kami	dari	kami diusir	bersama kamu	petunjuk	kami ikuti

nattabi`il hudā ma`aka nutakhath-thaf min ardhinā awalam numakkil lahum

حَرَمًا اٰمِنًا يُّجْبٰٓى اِلَيْهِ ثَمَرٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَلٰكِنَّ

akan tetapi	sisi Kami	dari	rezeki	sesuatu/macam	segala	buah-buahan	kepadanya/tempat itu	didatangkan	yang aman	yang suci

ĥaraman āminay yujbā ilaihi tsamarātu kulli syai-ir rizqam mil ladunnā walākinna

اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ٥٧ وَكَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍۢ

sesuatu negeri	dari	Kami telah binasakan	dan berapa (banyak)	57	(mereka) mengetahui	tidak	kebanyakan mereka

aktsarahum lā ya`lamūn (57) Wakam ahlaknā min qaryatim

بَطِرَتْ مَعِيْشَتَهَا ۚ فَتِلْكَ مَسٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِّنْۢ بَعْدِهِمْ

sesudah mereka	didiami	tidak	tempat kediaman mereka	maka itulah	kehidupannya	subur/bersenang-2

bathirat ma`īsyatahā fatilka masākinuhum lam tuskam mimba`dihim

اِلَّا قَلِيْلًا ۗ وَكُنَّا نَحْنُ الْوٰرِثِيْنَ ٥٨ وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ

membinasakan	Tuhan kamu	ada	dan tidak	58	ahli waris	Kami	dan Kami adalah	sedikit/kecil	kecuali

illā qalīlā wakunnā naĥnul wāritsīn (58) Wamā kāna rabbuka muhlikal

الْقُرٰى حَتّٰى يَبْعَثَ فِيْٓ اُمِّهَا رَسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۚ وَمَا

dan tidak	ayat-2 Kami	atas mereka	dia membacakan	seorang rasul	ibu (kota)nya	di	Dia mengutus	sehingga/sebelum	negeri

qurā ĥattā yab`atsa fī ummihā rasūlay yatlū `alaihim āyātinā wamā

كُنَّا مُهْلِكِى الْقُرٰٓى اِلَّا وَاَهْلُهَا ظٰلِمُوْنَ ٥٩

59	mereka melakukan kezaliman	penduduknya	kecuali	negeri	membinasakan	Kami

kunnā muhlikil qurā illā wa-ahluhā zhālimūn (59)

وَمَآ اُوْتِيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَزِيْنَتُهَا ۚ وَمَا عِنْدَ

di sisi	dan apa	dan perhiasannya	dunia	kehidupan	maka kesenangan	sesuatu	dari	diberikan kepada kalian	dan apa (saja) yang

Wamā ūtītum min syai-in famatā`ul ĥayātid dunyā wazīnatuhā wamā `indal

اللّٰهِ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ٦٠ اَفَمَنْ وَّعَدْنٰهُ وَعْدًا حَسَنًا

yang baik	janji	Kami janjikan kepadanya	apakah orang yang	60	kalian menggunakan akal	maka apakah tidak	dan lebih kekal	lebih baik	Alloh

lāhi khairuw wa-abqā afalā ta`qilūn (60) Afamaw wa`adnāhu wa`dan ĥasanan

فَهُوَ لَاقِيْهِ كَمَنْ مَّتَّعْنٰهُ مَتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ

kiamat	pada hari	dia	kemudian	dunia	kehidupan	kesenangan	Kami beri kesenangan dia	seperti orang	menemuinya	lalu dia

fahuwa lāqīhi kamam matta`nāhu matā`al ĥayātid dunyā tsumma huwa yaumal qiyāmati

مِنَ الْمُحْضَرِيْنَ ٦١ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ

yang	sekutu-sekutu-Ku	di manakah	lalu berfirman	Dia memanggil mereka	dan pada hari	61	orang-2 yang dihadirkan (ke dalam neraka)	dari/termasuk

minal muĥdharīn (61) Wayauma yunādīhim fayaqūlu aina syurakā-iyal ladzīna

كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ٦٢ قَالَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هٰٓؤُلَاۤءِ

mereka inilah	Tuhan kami	perkataan (hukuman)	atas mereka	berhak	orang-2 yang	berkatalah	62	(kalian) sangkakan/katakan	adalah kalian

kuntum taz`umūn (62) Qālal ladzīna ĥaqqa `alaihimul qaulu rabbanā hā-ulā-il

الَّذِينَ أَغْوَيْنَا أَغْوَيْنَاهُمْ كَمَا غَوَيْنَا تَبَرَّأْنَا إِلَيْكَ مَا كَانُوا إِيَّانَا

kepada kami	mereka	tidak	kepada Engkau	kami berlepas diri	kami sesat	sebagaimana	kami sesatkan mereka	kami sesatkan	orang-2 yang

ladzīna aghwainā aghwaināhum kamā ghawainā tabarra[k]nā ilaik mā kānū iyyānā

يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾ وَقِيلَ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا

mereka memperkenankan	maka tidak	maka mereka memanggilnya	sekutu-sekutu kalian	panggillah	dan dikatakan	63	(mereka) menyembah

ya`budūn (63) Waqīlad`ū syurakā-akum fada`auhum falam yastajībū

لَهُمْ وَرَأَوُا الْعَذَابَ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ

Dia memanggil mereka	dan pada hari	64	(mereka) menerima petunjuk	adalah	bahwa mereka	sekiranya	azab	dan mereka lihat	kepada mereka

lahum wara-awul `adzāb lau annahum kānū yahtadūn (64) Wayauma yunādīhim

فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾ فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ

semua berita	atas mereka	maka buta/gelap	65	terhadap para rasul	jawaban kalian	apakah	lalu berfirman

fayaqūlu mādzā ajabtumul mursalīn (65) Fa`amiyat `alaihimul ambā-u

يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿٦٦﴾ فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ

dan beramal	dan beriman	bertobat	orang yang	maka adapun	66	saling bertanya	tidak	maka mereka	pada hari itu

yauma-idzin fahum lā yatasā-alūn (66) Fa-ammā man tāba wa-āmana wa`amila

صَالِحًا فَعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾ وَرَبُّكَ

dan Tuhan kamu	67	orang-2 yang beruntung	dari/ termasuk	dia adalah	bahwa	maka mudah-mudahan	kebajikan/ saleh

shālîhan fa`asā ay yakūna minal muflîĥīn (67) Warabbuka

يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ

Maha-suci	pilihan	bagi mereka	ada	tidak	dan memilih	Dia kehendaki	apa yang	menciptakan

yakhluqu mā yasyā-u wayakhtār mā kāna lahumul khiyārah subĥānal

اللَّهِ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ

menyembunyikan	apa yang	Dia mengetahui	dan Tuhan kamu	68	mereka sekutukan	dari apa yang	dan Maha-tinggi	Alloh

lāhi wata`ālā `ammā yusyrikūn (68) Warabbuka ya`lamu mā tukinnu

صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾ وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَهُ

bagi-Nya	Dia	kecuali	tuhan	tidak ada	Alloh	dan Dia	69	mereka lahirkan	dan apa yang	dada mereka

shudūruhum wamā yu`linūn (69) Wahuwal lāhu lā ilāha illā huw lahul

الْحَمْدُ فِي الْأُولَىٰ وَالْآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

70	kalian dikembalikan	dan kepada-Nya	segala hukum (penentuan)	dan bagi-Nya	dan di akhirat	dunia	di	segala puji

ĥamdu fil ūlā wal-ākhirah walahul ĥukmu wa-ilaihi turja`ūn (70)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

kiamat	hari	sampai	terus-menerus	malam	atas/untuk kalian	Alloh	menjadikan	jika	apakah pendapat kalian	katakanlah

Qul ara-aitum in ja`alal lāhu `alaikumul laila sarmadan ilā yaumil qiyāmati

مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾

71	kalian mendengar	maka tidakkah	dengan cahaya (sinar terang)	mendatangkan kepada kalian	Alloh	selain	Tuhan	siapakah

man ilāhun ghairul lāhi ya[k]tīkum bidhiyā[k] afalā tasma`ūn (71)

63. Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka; "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami".
64. Dikatakan (kepada mereka) "Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu", lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat azab. (Mereka ketika itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk.
65. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Alloh menyeru mereka, seraya berfirman: "Apakah jawabanmu terhadap para rasul?"
66. Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya menanya.
67. Adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.
68. Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Alloh dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).
69. Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.
70. Dan Dialah Alloh, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nya-lah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya-lah segala penentuan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.
71. Katakanlah: "Bagaimana pendapatmu, jika Alloh menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, Siapakah Tuhan selain Alloh yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?"

72. Katakanlah: "Bagaimana pendapatmu, jika Alloh menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, Siapakah Tuhan selain Alloh yang akan mendatangkan malam kepadamu, yang kamu beristirahat pada malam itu? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

73. Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam hari dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

74. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Alloh menyeru mereka, seraya berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"

75. Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu", maka tahulah mereka bahwasanya kebenaran itu kepunyaan Alloh dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan.

76. ۞ Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kunci perbendaharaan harta itu sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Alloh kepadamu (yakni kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Alloh telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Alloh tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى

Arab	Arti
قُلْ	katakanlah
اَرَءَيْتُمْ	apakah pendapat kalian
اِنْ	jika
جَعَلَ	menjadikan
اللّٰهُ	Alloh
عَلَيْكُمُ	atas/untuk kalian
النَّهَارَ	siang
سَرْمَدًا	terus-menerus
اِلٰى	sampai

Qul ara-aitum in ja`alal lāhu `alaikumun nahāra sarmadan ilā

يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَأْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ

Arab	Arti
يَوْمِ	hari
الْقِيٰمَةِ	kiamat
مَنْ	siapakah
اِلٰهٌ	tuhan
غَيْرُ	selain
اللّٰهِ	Alloh
يَأْتِيْكُمْ	mendatangkan kepada kalian
بِلَيْلٍ	dengan malam
تَسْكُنُوْنَ	kalian berdiam/beristirahat

yaumil qiyāmati man ilāhun ghairul lāhi ya^{k}tīkum bilailin taskunūna

فِيْهِ ۗ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ٧٢ وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ

Arab	Arti
فِيْهِ	di dalamnya
اَفَلَا	apakah maka tidak
تُبْصِرُوْنَ	kalian memperhatikan/melihat
٧٢	72
وَمِنْ	dan dari/karena
رَّحْمَتِهٖ	rahmat-Nya
جَعَلَ	Dia menjadikan
لَكُمُ	untuk kalian
الَّيْلَ	malam

fīhi afalā tubshirūn (72) Wamir raĥmatihī ja`ala lakumul laila

وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Arab	Arti
وَالنَّهَارَ	dan siang
لِتَسْكُنُوْا	supaya kalian beristirahat
فِيْهِ	di dalamnya
وَلِتَبْتَغُوْا	dan supaya kalian mencari
مِنْ	dari
فَضْلِهٖ	karunia-Nya
وَلَعَلَّكُمْ	dan agar kalian
تَشْكُرُوْنَ	(kalian) bersyukur

wannahāra litaskunū fihī walitabtaghū min fadhlihī wala`allakum tasykurūn

٧٣ وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَاۤءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ

Arab	Arti
٧٣	73
وَيَوْمَ	dan pada hari
يُنَادِيْهِمْ	Dia memanggil mereka
فَيَقُوْلُ	lalu Dia berfirman
اَيْنَ	di manakah
شُرَكَاۤءِيَ	sekutu-sekutu-Ku
الَّذِيْنَ	yang
كُنْتُمْ	adalah kalian

(73) Wayauma yunādīhim fayaqūlu aina syurakā̃-iyal ladzīna kuntum

تَزْعُمُوْنَ ٧٤ وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا

Arab	Arti
تَزْعُمُوْنَ	(kalian) sangkakan/katakan
٧٤	74
وَنَزَعْنَا	dan Kami cabut
مِنْ	dari
كُلِّ	tiap-tiap
اُمَّةٍ	umat
شَهِيْدًا	seorang saksi
فَقُلْنَا	maka Kami katakan

taz`umūn (74) Wanaza`nā min kulli ummatin syahīdan faqulnā

هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا

Arab	Arti
هَاتُوْا	tunjukkan/kemukakan
بُرْهَانَكُمْ	bukti-bukti kalian
فَعَلِمُوْٓا	maka mereka mengetahui
اَنَّ	bahwasanya
الْحَقَّ	kebenaran
لِلّٰهِ	milik Alloh
وَضَلَّ	dan sesat/hilang
عَنْهُمْ	dari mereka
مَّا	apa yang
كَانُوْا	mereka adalah

hātū burhānakum fa`alimū̃ annal ĥaqqa lillāhi wadhalla `anhum mā kānū

يَفْتَرُوْنَ ع ٧٥ ۞ اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى فَبَغٰى

Arab	Arti
يَفْتَرُوْنَ	(mereka) ada-adakan
٧٥	75
اِنَّ	sesungguhnya
قَارُوْنَ	Qārūn
كَانَ	adalah
مِنْ	dari
قَوْمِ	kaum
مُوْسٰى	Musa
فَبَغٰى	lalu dia aniaya

yaftarūn (75) Inna qārūna kāna min qaumi mūsā fabaghā

عَلَيْهِمْ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْۤاُ بِالْعُصْبَةِ

Arab	Arti
عَلَيْهِمْ	atas mereka
وَاٰتَيْنٰهُ	dan Kami telah memberikannya
مِنَ	dari
الْكُنُوْزِ	perbendaharaan
مَآ	apa yang
اِنَّ	sungguh
مَفَاتِحَهٗ	kuncinya
لَتَنُوْۤاُ	sungguh berat dipikul
بِالْعُصْبَةِ	oleh golongan

`alaihim wa-ātaināhu minal kunūzi mā̃ inna mafātīĥahū latanū̃-u bil`ushbati

اُولِى الْقُوَّةِ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ

Arab	Arti
اُولِى الْقُوَّةِ	yang mempunyai kekuatan
اِذْ	ketika
قَالَ	berkata
لَهٗ	kepadanya
قَوْمُهٗ	kaumnya
لَا	jangan
تَفْرَحْ	kamu gembira
اِنَّ	sungguh
اللّٰهَ	Alloh
لَا	tidak
يُحِبُّ	menyukai
الْفَرِحِيْنَ	orang-2 yang berbangga diri

ulil-quwwati idz qāla lahū qaumuhū lā tafraĥ innal lāha lā yuĥibbul fariĥīn

٧٦ وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ

Arab	Arti
٧٦	76
وَابْتَغِ	dan carilah
فِيْمَآ	pada apa yang
اٰتٰىكَ	telah memberikan kepadamu
اللّٰهُ	Alloh
الدَّارَ	rumah/kampung
الْاٰخِرَةَ	akhirat
وَلَا	dan jangan
تَنْسَ	kamu melupakan

(76) Wabtaghi fīmā̃ ātākal lāhud dāral ākhirah walā tansa

نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ

Arab	Arti
نَصِيْبَكَ	bagian kamu
مِنَ	dari
الدُّنْيَا	dunia
وَاَحْسِنْ	dan berbuat baiklah
كَمَآ	sebagaimana
اَحْسَنَ	telah berbuat baik
اللّٰهُ	Alloh
اِلَيْكَ	kepadamu

nashībaka minad dunyā wa-aĥsin kamā̃ aĥsanal lāhu ilaik

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

	orang-orang yang	me-	ti-	Alloh	sesung-	muka	di	kerusakan	kau cari/	dan ja-
77	berbuat kerusakan	nyukai	dak		guhnya	bumi			berbuat	nganlah

walā tabghil fasāda fil ardh innal lāha lā yuĥibbul mufsidīn (77)

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ

telah mem-	sung-	Alloh	bahwa-	dia me-	apakah	di sisiku/ ada	ilmu	atas	aku diberinya	sungguh	(Qārūn)
binasakan	guh		sanya	ngetahui	tidak	padaku			(harta itu)	hanyalah	berkata

Qāla innamā ūtītuhū `alā `ilmin `indī awalam ya`lam annal lāha qad ahlaka

مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ

pengum-	dan lebih	keku-	daripa-	lebih/	yang	orang	kurun/	dari	sebelumnya
pulan	banyak	atan	danya	sangat			umat-umat		

minqablihī minal qurūni man huwa asyaddu minhu quwwataw wa-aktsaru jam`ā

وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ٧٨ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ

kaum-	kepada	maka dia		orang-orang	dosa-dosa	dari/	ditanya	dan
nya		keluar	78	yang berdosa	mereka	tentang		tidak

walā yus-alu `an dzunūbihimul mujrimūn (78) Fakharaja `alā qaumihī

فِي زِينَتِهِ ۖ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا

bagi	semoga	dunia	kehi-	(mereka)	orang-orang	ber-	perhiasan/	da-
kita	kiranya		dupan	menghendaki	yang	kata	kemegahan	lam

fī zīnatih qālal ladzīna yurīdūnal ĥayātad dunyā yālaita lanā

مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٧٩ وَقَالَ

dan		yang	nasib baik/	benar-2	sungguh	kepada	diberikan	apa	seperti
berkata	79	besar	peruntungan	punya	dia	Qārūn		yang	

mitsla mā ūtiya qārūnu innahū ladzū hazh-zhin `azhīm (79) Waqālal

الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ

ia	bagi	lebih	Alloh	pahala	kecelakaan	ilmu	(mereka)	orang-2
beriman	orang	baik			kalian		diberi	yang

ladzīna ūtul `ilma wailakum tsawābul lāhi khairul liman āmana

وَعَمِلَ صَالِحًا ۚ وَلَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ٨٠ فَخَسَفْنَا

maka Kami		orang-orang	ke-	ditemuinya/	dan	kebajikan/	dan
benamkan	80	yang sabar	cuali	diperolehnya	tidak	saleh	beramal

wa`amila shāliĥaw walā yulaqqāhā illash shābirūn (80) Fakhasafnā

بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ ۖ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ

selain	dari	(mereka) me-	golong-	dari	bagi-	ada	maka	bumi	dan	dengan-
		nolongnya	an yang		nya		tidak		rumahnya	nya

bihī wabidārihil ardha famā kāna lahū min fi-atiy yanshurūnahū min dūnil

اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ ٨١ وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا

(mereka)	orang-2	dan		orang-2 yang	dari / ter-	ada	dan	Alloh
menginginkan	yang	jadilah	81	dapat menolong	masuk		tidak	

lāhi wamā kāna minal muntashirīn (81) Wa-ashbaĥal ladzīna tamannau

مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ

bagi	rezeki	mela-	Alloh	aduhai	mereka	kemarin	keduduk-
siapa yang		pangkan		bahwasanya	berkata		annya

makānahū bil-amsi yaqūlūna waika-annal lāha yabsuthur rizqa limay

يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ

dengan	tentu Dia	atas	Alloh	karu-	bah-	jika	dan Dia me-	hamba-	dari	Dia ke-
kami	membenamkan	kami		nia	wa	tidak	nyempitkan	hamba-Nya		hendaki

yasyā-u min ibādihī wayaqdir laulā am mannal lāhu `alainā lakhasafa binā

78. Qarun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Alloh sungguh telah membinasakan umat-umat sebelum dia yang lebih kuat dari dia, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

79. Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "semoga kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".

80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Alloh adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

81. Maka Kami benamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golonganpun yang akan menolongnya selain Alloh. Dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri.

82. Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Qarun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Alloh yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkan rezeki (bagi siapa yang Dia kehendaki); kalau Alloh tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita, benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Alloh)".

83. Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.
84. Barang siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik dari kebaikannya itu; dan barang siapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.
85. Sesungguhnya (Alloh) mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qurān, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali (surga). Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".
86. Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Qurān diturunkan kepadamu, tetapi Al Qurān (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir.
87. Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Alloh, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Alloh.
88. Janganlah kamu sembah tuhan yang lain selain Alloh. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia (Alloh). Segala sesuatu pasti binasa, kecuali Alloh. Bagi-Nya-lah segala penentuan (hukum), dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

وَيۡكَأَنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٢ تِلۡكَ ٱلدَّارُ ٱلۡأٓخِرَةُ نَجۡعَلُهَا

Kami jadikan | akhirat | rumah/ kampung | itu | 82 | orang-orang yang ingkar | beruntung | tidak | aduhai bahwasanya

waika-annahū lā yufliĥul kāfirūn (82) Tilkad dārul ākhiratu naj`aluhā

لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوّٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فَسَادٗاۚ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلۡمُتَّقِينَ

bagi orang-2 yang bertakwa | dan akibat/ kesudahan | membuat kerusakan | dan tidak | muka bumi | di | kesombongan diri | (mereka) menghendaki | tidak | bagi orang-orang yang

lilladzīna lā yurīdūna `uluwwan fil ardhi walā fasadā wal`āqibatu lilmuttaqīn

٨٣ مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا

maka tidak | dengan kejahatan | datang | dan barang siapa | daripadanya | lebih baik | maka baginya | dengan kebaikan | datang | barang siapa | 83

(83) Man jā-a bilĥasanati falahū khairum minhā waman jā-a bissayyi-ati falā

يُجۡزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٨٤

84 | (mereka) kerjakan | (adalah) mereka | apa yang | melainkan | kejahatan | (mereka) mengerjakan | orang-orang yang | diberi balasan

yujzal ladzīna `amilus sayyi-āti illā mā kānū ya`malūn (84)

إِنَّ ٱلَّذِي فَرَضَ عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٖۚ قُل رَّبِّيٓ

Tuhanku | katakanlah | tempat kembali | kepada | benar-2 akan kembalikan kamu | Al-Qurān | kepadamu | telah mewajibkan | yang | sesungguhnya (Alloh)

Innal ladzī faradha `alaikal qur-āna larādduka ilā ma`ād qur rabbī

أَعۡلَمُ مَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ وَمَنۡ هُوَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٨٥ وَمَا كُنتَ

kamu | dan tidak | 85 | yang nyata | kesesatan | dalam | ia | dan orang yang | dengan petunjuk | datang | orang yang | lebih mengetahui

a`lamu man jā-a bilhudā waman huwa fī dhalālim mubīn (85) Wamā kunta

تَرۡجُوٓاْ أَن يُلۡقَىٰٓ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبُ إِلَّا رَحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَ

Tuhanmu | dari | suatu rahmat | melainkan | Kitab | kepada kamu | dijatuhkan/ diturunkan | bahwa | (kamu) mengharap

tarjū ay yulqā ilaikal kitābu illā raĥmatam mir rabbik

فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرٗا لِّلۡكَٰفِرِينَ ٨٦ وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنۡ ءَايَٰتِ

ayat-ayat | dari | sekali-2 mereka menghalangimu | dan jangan | 86 | bagi orang-orang yang kafir | penolong | sekali-2 kamu menjadi | maka janganlah

falā takūnanna zhahīral lilkāfirīn (86) Walā yashuddunnaka `an āyātil

ٱللَّهِ بَعۡدَ إِذۡ أُنزِلَتۡ إِلَيۡكَۖ وَٱدۡعُ إِلَىٰ رَبِّكَۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

dari/ termasuk | sekali-2 kamu menjadi | dan janganlah | Tuhanmu | kepada | dan serulah | kepada kamu | diturunkan | tatkala | sesudah | Alloh

lāhi ba`da idz unzilat ilaik wad`u ilā rabbik walā takūnanna minal

ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٨٧ وَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا

melainkan | Tuhan | tidak ada | yang lain | Tuhan | Alloh | beserta | kamu seru/ sembah | dan jangan | 87 | orang-orang yang menyekutukan

musyrikīn (87) Walā tad`u ma`al lāhi ilāhan ākhar lā ilāha illā

هُوَۚ كُلُّ شَيۡءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجۡهَهُۥۚ لَهُ ٱلۡحُكۡمُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٨٨

88 | kalian akan dikembalikan | dan kepada-Nya | hukum/ penentuan | bagi-Nya | wajah/ zat-Nya | kecuali | binasa | sesuatu | segala | Dia

huw kullu syai-in hālikun illā wajhah lahul ĥukmu wa ilaihi turja`ūn (88)